

T
362.5
Rah
e

KAJIAN KONSUMSI PANGAN DAN BEBERAPA FAKTOR TERKAIT
PADA RUMAHTANGGA NELAYAN PUNGGAWA DAN SAWI

OLEH
RAHMADANI H



PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
1997

RINGKASAN

RAHMADANIH. 1996. Kajian Konsumsi Pangan dan Beberapa Faktor Terkait pada Rumahtangga Nelayan Punggawa dan Sawi. Di bawah bimbingan SUHARDJO sebagai ketua, CLARA M. KUSHARTO dan Ig. DJOKO SUSANTO sebagai anggota.

Rata-rata konsumsi energi dan protein per kapita per hari penduduk Indonesia semakin meningkat seiring dengan meningkatnya konsumsi ikan segar. Meskipun demikian masih terdapat golongan masyarakat yang mengalami rawan konsumsi pangan. Mereka adalah terutama yang tergolong buruh tani dan buruh nelayan yang relatif erat terkait dengan *patron*, yang cenderung merugikan hak-hak golongan *klien* dalam hal upah kerja.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mempelajari konsumsi pangan dan beberapa faktor yang terkait pada rumahtangga nelayan punggawa, sawi-B dan sawi-M (sebagai *klien* dari punggawa bonto). Tujuan khusus adalah untuk mempelajari : (1) Sistem bagi hasil tangkapan ikan, pendapatan dan pengeluaran rumahtangga nelayan punggawa, sawi-B dan sawi-M; (2) Konsumsi pangan rumahtangga hubungannya dengan pengeluaran untuk pangan, pemberian dan pemilikan sumberdaya lahan pekarangan; (3) Sumbangan energi dan zat gizi dari berbagai kelompok pangan yang dikonsumsi serta menentukan skor mutu konsumsi pangan; (4) Hubungan pengeluaran per kapita, tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi ibu rumahtangga dengan tingkat kecukupan energi dan protein rumahtangga nelayan punggawa, sawi-B dan sawi-M.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Mattiro Sompe Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan. Pengumpulan data berlangsung dari awal bulan Mei hingga akhir bulan Juli 1995. Pengambilan contoh rumahtangga dilakukan secara

acak berlapis sebanyak 90 rumahtangga, masing-masing 30 rumahtangga nelayan punggawa, sawi-B dan sawi-M. Data konsumsi pangan dikumpulkan dengan metode *food-list* selama satu minggu.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan tabulasi. Kandungan energi dan zat gizi dari pangan yang dikonsumsi dihitung dengan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan. Skor mutu konsumsi pangan rumahtangga dihitung menurut Pola Pangan Harapan Nasional sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji-F, uji-t dan uji- χ^2 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem bagi hasil yang berlaku pada alat tangkap bagang di Kelurahan Mattiro Sompe disebut sistem *bagi tiga* yakni $\frac{2}{3}$ untuk bagang perahu dan $\frac{1}{3}$ untuk perahu motor. Selanjutnya, bagian penghasilan untuk nelayan punggawa dan pengikutnya di bagang perahu yang terdiri dari 3 - 5 orang sawi-B adalah sebesar 22,2 persen dimana bagian seorang nelayan punggawa diperhitungkan sama dengan 2 bagian sawi-B sedangkan bagian untuk sawi-M yang terdiri dari 2 - 3 orang adalah sebesar 16,7 persen. Jumlah bagian yang diperoleh nelayan punggawa, sawi-B dan sawi-M (sebagai *klien*) adalah sebesar 38,9 persen dari total hasil tangkapan bersih.

Adanya perbedaan bagian penghasilan menyebabkan terjadinya perbedaan pendapatan nelayan, selanjutnya menyebabkan terjadinya perbedaan pendapatan rumahtangga. Rata-rata pendapatan rumahtangga per bulan adalah Rp. 116.268,00, Rp. 75.796,00 dan Rp 74.877,00; masing-masing untuk rumahtangga nelayan punggawa, sawi-B dan sawi-M. Perbedaan pendapatan rumahtangga menyebabkan pula terjadinya perbedaan pengeluaran rumahtangga. Rata-rata pengeluaran rumahtangga per kapita per bulan berturut-turut adalah sebesar Rp 18.883,00, Rp 17.278,00 dan Rp 17.334,00.

Proporsi pengeluaran untuk pangan berturut-turut sebesar 71,7 persen, 76,1 persen dan 76,0 persen.

Hasil uji-F menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita antara rumahtangga nelayan punggawa, sawi-B dan sawi-M berbeda nyata ($p < 0,05$). Hasil uji-t menunjukkan perbedaan tersebut ditemukan di antara kelompok rumahtangga nelayan punggawa dan sawi-B dan kelompok rumahtangga nelayan punggawa dan sawi-M; sementara kelompok rumahtangga sawi-B dan sawi-M menunjukkan perbedaan yang tidak nyata.

Pengeluaran rumahtangga untuk pangan memberikan sumbangan tertinggi terhadap total konsumsi energi pada ketiga kelompok rumahtangga (bila dibandingkan dengan pangan yang berasal dari pemberian dan lahan pekarangan). Demikian pula dalam hal protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor dan zat besi. Meskipun pangan yang berasal dari pemberian memberikan sumbangan energi dan zat gizi yang lebih rendah, namun masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan pangan yang berasal dari lahan pekarangan; khususnya dalam hal energi, protein, lemak, kalsium dan fosfor. Dalam hal vitamin A dan vitamin C, ketiga kelompok rumahtangga memperoleh sumbangan tertinggi dari tanaman pekarangan.

Rata-rata konsumsi energi, lemak, kalsium, zat besi dan vitamin B1 ketiga kelompok rumahtangga nelayan berada di bawah kecukupan yang dianjurkan sedangkan rata-rata konsumsi protein, fosfor, vitamin A dan vitamin C berada di atas kecukupan yang dianjurkan. Secara statistik, ketiga kelompok rumahtangga memperlihatkan perbedaan yang nyata dalam hal tingkat kecukupan energi, protein, lemak, dan zat besi ($p < 0,05$), sedangkan tingkat kecukupan kalsium, fosfor, vitamin A, vitamin B1 dan vitamin C memperlihatkan perbedaan yang tidak nyata.

Dalam hal mutu konsumsi pangan, kelompok rumahtangga punggawa dan sawi-B memperlihatkan skor sebesar 71,4 sedangkan sawi-M memperlihatkan skor sebesar 72,4. Konsumsi pangan ketiga kelompok rumahtangga cukup beragam namun kontribusi konsumsi energi dari setiap kelompok pangan yang belum berimbang (belum sesuai dengan sasaran PPH Nasional).

Dengan menggunakan ambang batas sebesar 83 persen untuk tingkat kecukupan energi dan 117 persen untuk tingkat kecukupan protein (nilai rata-rata umum tingkat kecukupan energi dan protein dari ketiga kelompok rumahtangga), hasil analisis dengan uji- X^2 memperlihatkan hubungan yang nyata antara pengeluaran per kapita dengan tingkat kecukupan energi dan protein pada ketiga kelompok rumahtangga ($p < 0,05$). Hal ini disebabkan oleh alokasi pengeluaran rumahtangga, dimana ketiga kelompok rumahtangga mengalokasikan pengeluaran untuk pangan lebih dari 70 persen. Sementara itu, tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi ibu rumahtangga memperlihatkan hubungan yang tidak nyata dengan tingkat kecukupan energi dan protein rumahtangga. Keadaan ini berkaitan dengan pendapatan rumahtangga. Pendapatan yang rendah menyebabkan daya beli yang rendah; sekalipun tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi sudah dianggap cukup.

Untuk memperbaiki konsumsi pangan rumahtangga nelayan punggawa dan sawi (*klien*) perlu adanya peningkatan pendapatan rumahtangga dengan harapan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang bergizi seimbang. Untuk mencapai hal ini, diperlukan : (i) keterlibatan tokoh masyarakat, pemerintah daerah setempat dan kesadaran *patron* untuk meningkatkan bagian penghasilan *klien*; (ii) penyuluhan gizi dan peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan (terutama untuk peternakan unggas).

KAJIAN KONSUMSI PANGAN DAN BEBERAPA FAKTOR TERKAIT
PADA RUMAHTANGGA NELAYAN PUNGGAWA DAN SAWI

OLEH
RAHMADANI H
GMK 93 270

Tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains

pada

Program Studi
Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
1996

Judul Penelitian : KAJIAN KONSUMSI PANGAN DAN BEBERAPA FAKTOR
TERKAIT PADA RUMAHTANGGA NELAYAN PUNGGAWA
DAN SAWI

Nama Mahasiswa : RAHMADANIH
Nomor Pokok : 9 3 2 7 0
Program Studi : GIZI MASYARAKAT DAN SUMBERDAYA KELUARGA

Menyetujui

1. Komisi Pembimbing

PROF. DR. IR. H. SUHARDJO, M.PHIL
(Ketua)

DR. Ig. DJOKO SUSANTO, SKM
(Anggota)

DR. CLARA M. KUSHARTO, M.Sc
(Anggota)

2. Ketua Program Studi
Gizi Masyarakat dan
Sumberdaya Keluarga

PROF. DR. IR. H. SUHARDJO, M.PHIL

3. Direktur Program
Pascasarjana IPB



PROF. DR. IR. H. EDI GUHARDJA, M.Sc

Tanggal Lulus : 23 Desember 1996

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Tacipi (Kecamatan Ulaweng) pada tanggal 27 April 1966; sebagai anak ke enam dari delapan bersaudara dari keluarga Abbas Tompo dan Marawiah.

Pendidikan tingkat dasar diselesaikan pada tahun 1979 di MIN Ulaweng Cinnong, Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Pendidikan menengah tingkat pertama diselesaikan pada tahun 1983 di SMP Negeri Tacipi (di daerah yang sama). Pada tahun 1985, penulis menyelesaikan pendidikan menengah tingkat atas di SMA Negeri 230 Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan pada tahun 1990 penulis menyelesaikan pendidikan di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Ujungpandang.

Pada tahun 1991, penulis diterima sebagai staf pengajar di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Ujungpandang dan pada tahun 1993 penulis mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan di Program Pascasarjana (S-2) IPB, Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga dengan bantuan biaya dari Tim Manajemen Program Doktor (TMPD).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, maka penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Konsumsi pangan adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumberdaya manusia. Meskipun secara umum rata-rata konsumsi energi dan protein per kapita per hari penduduk Indonesia semakin meningkat, namun masih terdapat golongan masyarakat yang mengalami rawan konsumsi pangan. Oleh karena itu, faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi pangan pada golongan masyarakat yang mengalami kemiskinan struktural perlu mendapat perhatian.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perumus kebijakan untuk memperhatikan golongan masyarakat yang mengalami kemiskinan struktural.

Penelitian ini dapat terlaksana atas bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

- Bapak Prof. Dr. Ir. H. Suhardjo, M. Phil (Ketua Komisi Pembimbing), Ibu Dr. Clara M. Kusharto, M.Sc dan Bapak Dr. Ig. Djoko Susanto, SKM (Anggota Komisi Pembimbing) atas segala bimbingan sejak awal penyusunan usulan penelitian hingga selesainya penulisan tesis ini.
- Rektor Universitas Hasanuddin (UNHAS), Dekan Fakultas Pertanian UNHAS dan Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNHAS, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Program Pascasarana (PPS) institut Pertanian Bogor (IPB)
- Direktur dan Asisten Direktur PPS-IPB, Ketua Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga (GMK) PPS-IPB beserta seluruh staf pengajar dan karyawannya atas pelayanan dan bekal ilmu yang telah diberikan

kepada penulis selama mengikuti pendidikan di Program Studi GMK IPB.

- Pengelola Beasiswa TMPD, Pengelola Beasiswa SUPERSEMAR dan Ketua Lembaga Penelitian UNHAS, yang telah memberikan bantuan biaya pendidikan kepada penulis selama mengikuti program pendidikan S-2 di IPB.
- Ketua BAPPEDA TK I Propinsi Sulawesi Selatan dan Ketua BAPPEDA TK II Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atas izin yang diberikan kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian ini dengan baik.
- Kepala Wilayah Kecamatan Liukang Tupabbiring beserta staf, Kepala Kelurahan Mattiro Sompe beserta staf dan seluruh tokoh masyarakat di Kelurahan Mattiro Sompe, atas bantuan dan penerimaan yang baik selama penulis melaksanakan penelitian.
- Ibu Ir. Ny. H. Melati P. Yoenus, MS, Ibu Ir. Ny. H. Hamdana A. Tashan, MS, Ibu Dra. Astini Syarkowi dan seluruh rekan yang telah memberikan perhatian, kasih sayang dan dorongan moral kepada penulis selama menempuh pendidikan S-2 di IPB.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada Ayahanda Almarhum Abbas Tompo dan Ibunda Marawiah beserta kakak dan adik tercinta atas pengertian, kasih sayang, pengorbanan dan do'a demi tercapainya keberhasilan ini.

Atas segala ketidaksempurnaan tulisan ini, penulis tetap berharap semoga masih bermanfaat sebagai sumber informasi.



Bogor, Desember 1996

Penulis